

PENGARUH MODAL DAN UMUR USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA MATARAM

Ni Wayan Ayu Yusvika Yanti¹

Ayuyusvika18@gmail.com

¹ Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Lukman Effendy²

Lukman.effendy@unram.ac.id

² Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Widia Astuti³

widiaastutiakuntansi@unram.ac.id

³ Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh modal dan umur usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Modal dan umur usaha merupakan faktor penting yang diduga mampu menentukan tingkat pendapatan pelaku UMKM. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 pelaku UMKM di Kota Mataram dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linier berganda sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan umur usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan UMKM. Artinya, semakin besar modal yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh dan semakin lama suatu usaha dijalankan, semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan karena bertambahnya pengalaman dan efisiensi usaha. Temuan ini memperkuat teori produksi yang menyatakan bahwa modal dan keterampilan (dalam hal ini direpresentasikan oleh umur usaha) merupakan faktor penting dalam menciptakan output ekonomi. Implikasi penelitian ini memberikan *warning signal* bahwa untuk meningkatkan pendapatan, pelaku UMKM harus memperhatikan ketersediaan modal yang cukup dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Pemerintah daerah dan instansi terkait juga disarankan untuk memberikan dukungan pembiayaan dan pelatihan berkelanjutan sebagai bentuk pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Modal, Umur Usaha, Pendapatan, UMKM

ABSTRACT

This study examines the effect of capital and business age on MSMEs income in Mataram City. Capital and business age are important factors that are thought to be able to determine the level of income of MSME actors. This study was conducted on 100 MSME actors in Mataram City using a quantitative approach and multiple linear regression methods as analysis tools. The results of the study indicate that capital and business age have a significant and positive effect on MSME income. This means that the greater the capital owned by MSME actors, the greater the income that can be obtained and the longer a business is run, the higher the income generated due to increased experience and business efficiency. This finding strengthens the theory of production which states that capital and skills (in this case represented by business age) are important factors in creating economic output. The implications of this study provide a warning signal that in order to increase income, MSME actors must pay attention to the availability of sufficient capital and long-term business sustainability. Local governments and related agencies are also advised to provide ongoing financing and training support as a form of more effective and sustainable MSMEs empowerment.

Keywords: Capital, Business Age, Income, MSMEs

PENDAHULUAN

Berdasarkan sejarah, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami guncangan hebat pada pertengahan tahun 1997 hingga 1999 yang disebabkan oleh krisis ekonomi yang dimulai dengan krisis moneter, akibat dari krisis ini perekonomian Indonesia menjadi kacau balau. Pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun dan titik terendah terjadi pada tahun 1998, pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya 4,7% mengalami penurunan drastis hingga -13,1% yang mengakibatkan tingginya inflasi dan angka pengangguran karena PHK besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan. Seiring berjalannya waktu Indonesia mampu keluar dari keterpurukkan secara perlahan (Polandos et al., 2019).

Keadaan setelah krisis terdapat hambatan dan rintangan semakin dalam proses pengembangan industri, hal ini disebabkan oleh globalisasi yang berkembang pesat sehingga kesulitan untuk menghadapinya. Kegiatan ekspor migas juga terkena dampaknya sehingga pemerintah tidak lagi mengandalkan sektor ini. Maka dari itu disinilah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia karena potensinya membuka lapangan pekerjaan yang sangat signifikan Polandos et al. (2019) yang memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan kemiskinan serta pengangguran di Indonesia (Polandos et al., 2019).

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UMK jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 65,47 juta. Usaha yang didirikan pada sektor UMKM dapat memberikan peluang kerja terhadap masyarakat yang siap kerja belum memperoleh pekerjaan, hal tersebut mampu menekan pertumbuhan jumlah pengangguran. Hal ini tentu bisa dirasakan oleh masyarakat secara ekonomi yaitu meningkatnya tingkat pendapatan yang diperoleh dan juga pemerintah dengan berkurangnya jumlah pengangguran hingga pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Srijani & Kadeni, 2020).

Pendapatan usaha merupakan tujuan utama dari UMKM dalam proses pengembangan usahanya. Pendapatan didefinisikan sebagai pemasukan yang diperoleh dari pihak lain sebagai upah atas pekerjaan yang telah dilakukan, pendapatan juga bisa berupa uang maupun barang yang didapatkan karena hasil industri yang kemudian dijual kepada pihak lain yang akan membelinya Christoper et al., (2017). Usaha yang diupayakan untuk pertumbuhan dan pengembangan UMKM agar menjadi usaha yang mandiri terbentur dan harus berhadapan dengan kendala yaitu keterbatasan modal, dengan demikian akan membuat pelaku UMKM sulit untuk melakukan pengembangan terhadap usahanya (Widyaiswara et al., 2018).

Keberadaan UMKM tersebar di seluruh wilayah Indonesia termasuk pada Provinsi Nusa Tenggara Barat tepatnya di Kota Mataram. Salah satu sumber pendapatan masyarakat kota mataram adalah sektor UMKM. Berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2024 jumlah dan skala UMKM di Kota Mataram adalah 33.964. Banyaknya UMKM di Kota Mataram akan membantu menopang perekonomian daerah sehingga penting untuk mempertahankan keberlangsungan UMKM dengan meningkatkan pendapatan. Kesejahteraan pelaku UMKM bisa diukur melalui pendapatan yang dihasilkannya, maka dari itu pelaku usaha harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan sehingga usahanya tetap berjalan lancar dan berkembang. Modal menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap pendapatan adalah, modal sangat dibutuhkan ketika ingin memulai suatu usaha serta pengembangan usaha (Narizki & Ardi, 2021).

Modal usaha berpengaruh penting dalam kemajuan UMKM, ketika modal yang dimiliki cukup banyak dan dipergunakan untuk menjalankan sebuah usaha maka dapat memicu peningkatan dan perkembangan dalam usaha tersebut Aji & Listyaningrum (2021). Modal

berpengaruh terhadap pendapatan, karena pendapatan yang dihasilkan tergantung pada komoditas yang ditawarkan kepada konsumen. Asumsinya adalah dengan modal yang besar maka komoditas yang ditawarkan semakin beragam dan banyak pilihan sehingga menarik minat konsumen untuk membeli (Dwi Syahputra & Prayitno, 2020).

Asumsi bahwa modal yang besar akan mempengaruhi tingkat pendapatan didukung dengan penelitian oleh Jannah (2022) yang menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian Aguswijaya (2021) juga memperoleh hasil bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Hasil serupa juga ditemukan Musyira & Asizah (2022) dalam penelitiannya, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat beberapa penelitian yang memperoleh hasil bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sidik & Ilmiah (2021) menemukan bahwa modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Alkumairoh & Warsitasari (2022) juga memperoleh hasil bahwa tidak ada dampak positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan usaha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *gap* antara penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Selain modal, umur usaha juga menjadi faktor yang diduga dapat memengaruhi pendapatan. Umur usaha yaitu jangka waktu tertentu yang telah dilewati pelaku usaha dalam mengelola usahanya Riadmojo (2020). Pelaku UMKM yang telah lama menekuni usahanya memiliki strategi yang lebih matang, mereka mampu menentukan bagaimana cara yang tepat dalam memasarkan produknya, mampu mengambil keputusan yang tepat dikarenakan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki Alkumairoh & Warsitasari (2022) Asumsi dasar yang digunakan yaitu semakin lama waktu yang telah dilalui maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usahanya sehingga produktivitas kerja semakin meningkat dan produk yang dihasilkan lebih memuaskan. Hal tersebut dikarenakan selama waktu yang digunakan dalam menjalankan usahanya selama itu pula ia memperoleh pengalaman dan peningkatan pengetahuannya (Polandos et al., 2019).

Asumsi bahwa semakin lama waktu yang telah dilalui maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usahanya, hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Rani (2019) yang memperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara umur usaha terhadap pendapatan usaha yang diperoleh. Penelitian oleh Herman (2020) menemukan bahwa lama usaha atau umur usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap omzet penjualan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Datu (2022) lama usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Anggraini (2019) memperoleh hasil yang berbeda yaitu lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil tersebut juga serupa dengan yang diperoleh dalam penelitian Habibah & Astuti, n.d. bahwa umur usaha dan pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *gap* antara penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian ulang. Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram dan untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Produksi

Seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan proses produksi untuk mencapai tujuannya harus menentukan dua macam keputusan: berapa *output* yang harus diproduksi, berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi (*input*) dipergunakan Zahara & Anwar (2021) Teori produksi menyebutkan bahwa kepuasan produsen diperoleh dengan memaksimalkan keuntungan produksi (*machination of profit*). Kegiatan produksi merupakan aktivitas dalam penciptaan atau peningkatan kefaedahan. Produksi merupakan proses dalam penggunaan berbagai unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia (Tri Utari, n.d.).

Teori produksi sebagaimana teori perilaku konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini keputusan yang diambil oleh seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa diperoleh dengan suatu kendala modal tertentu sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang maksimum.

Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor-faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu, tanpa memperhatikan harga-harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk (Zahara & Anwar, 2021)

Faktor produksi: $Q = f(K, L, R, T, S)$

Keterangan:

K = Kapital (Modal)

L = *Labor* (Tenaga Kerja)

R = *Resource* (Sumber Daya)

T = Teknologi

S = *Skill* (Keterampilan)

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya bisa menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan tergantung dari faktor-faktor produksi yang dipergunakan, tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi tersebut.

Modal

Modal usaha merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal juga dapat diartikan sebagai investasi surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal diperoleh oleh pemilik usaha sendiri, modal sendiri jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlah relatif terbatas, selain modal sendiri atau modal pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan berbagai kepemilikan dengan orang lain, caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (Silviana & Adnan, 2022).

Modal dibagi menjadi 2 jenis yaitu Modal tetap dan modal lancar Herman (2020) Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Sedangkan Modal

lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Umur Usaha

Umur usaha adalah lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat memengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku Silviana & Adnan (2022). Lama pembukaan usaha dapat memengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan memengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Adapun umur usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya Setiaji & Fatuniah (2018). Lama pembukaan usaha dapat memengaruhi omzet penjualan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan (Herman, 2020)(Melati et al., 2025).

Pendapatan

Menurut Harahap Rahmatia et al., (2019) laba atau pendapatan adalah “kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”. Memperoleh laba sebesar-besarnya merupakan tujuan utama unit usaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pada akhirnya tujuan untuk memaksimalkan nilai unit usaha dapat tercapai.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen Ernawati et al., (2020) Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang memilikinya kepada sektor produksi.

Pendapatan merupakan suatu penambahan aset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan Fathirah Rahma & Kafrawi Mahmud (2020). Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan keluaran atau *output* untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM sangat menentukan besarnya hasil atau pendapat yang akan dicapai. Asumsinya adalah semakin besar modal maka semakin beragam komoditas yang ditawarkan sehingga menarik minat konsumen untuk membeli Dwi Syahputra & Prayitno (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Silviana & Adnan (2022) menunjukkan bahwa modal awal dalam menjalankan usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh para pengusaha. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penelitian ini akan menguji hipotesis :

H1: Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

Pengaruh Umur usaha Terhadap Pendapatan

Kegiatan produksi merupakan aktivitas dalam penciptaan atau peningkatan kefaedahan. Produksi merupakan proses dalam penggunaan berbagai unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia Tri Utari, n.d. Berdasarkan teori produksi, *skill* atau keterampilan pengusaha merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Keterampilan seorang produsen diperoleh melalui berbagai pengalamannya dalam menjalankan usaha, semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathirah Rahma & Kafrawi Mahmud (2020) dan Setiaji & Fatuniah (2018) menunjukkan bahwa lama dalam menjalankan usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh para pengusaha. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penelitian ini akan menguji hipotesis:

H2: Umur usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan angka-angka yang diolah dan dilakukan analisa statistik yang kemudian akan menunjukkan hasil sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan atau hasil kesimpulan Hardani et al., (2020). Sedangkan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel satu dan lainnya sehingga dapat menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu gejala. Lokasi penelitian berada di Kota Mataram, Provinsi NTB dengan waktu pelaksanaan selama empat bulan mulai dari bulan Januari-April tahun 2025. Metode sampel *survey* digunakan untuk memproduksi data, karena penelitian ini mengamati sebagian dari contoh atau sampel. Sehingga data yang akan diperoleh berasal dari sampel pada penelitian ini.

Wawancara digunakan sebagai teknik dalam menggali data pada penelitian ini. Wawancara didefinisikan sebagai cara dalam mengumpulkan data yang pelaksanaannya melalui tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang modal, umur usaha dan pendapatan responden. Proses mengumpulkan data dilaksanakan melalui wawancara atau survey kepada pelaku UMKM di Kota Mataram. Prosedur yang dilakukan adalah sebelum mengumpulkan data adalah melakukan pendekatan dengan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Selanjutnya menyampaikan permintaan resmi dengan surat yang berisi permohonan terhadap pelaku UMKM untuk kesediannya menjadi responden (Abdullah, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan umur usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan data *cross section* yang diperoleh melalui wawancara dan survei langsung kepada pelaku UMKM, yang merupakan data primer sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah (2015), yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara.

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data melalui ringkasan numerik seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal dan umur usaha, sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan UMKM. Hasil statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 1 memberikan gambaran awal mengenai pola distribusi dan penyebaran data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	163671162.49	109937629.174	100
Modal	41477306.07	21576930.270	100
Umur Usaha	6.90	1.941	100

Sumber: Hasil olah data, 2025

Penjelasan dari Tabel Statistik Deskriptif di atas adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan UMKM memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp163.671.162,49 dengan standar deviasi sebesar Rp109.937.629,17. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kota Mataram tergolong cukup tinggi, namun dengan variasi atau penyebaran data yang juga cukup besar. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antarpelaku UMKM dalam hal pendapatan yang mereka peroleh.
2. Modal Usaha memiliki nilai rata-rata sebesar Rp41.477.306,07 dengan standar deviasi sebesar Rp21.576.930,27. Nilai rata-rata ini mencerminkan bahwa sebagian besar UMKM menggunakan modal dalam kisaran menengah, sementara nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi modal yang cukup tinggi antar pelaku usaha.
3. Umur Usaha memiliki nilai rata-rata sebesar 6,90 tahun dengan standar deviasi sebesar 1,941. Artinya, sebagian besar UMKM yang menjadi responden telah menjalankan usahanya selama hampir 7 tahun, dan perbedaan lama berdirinya usaha antar pelaku UMKM cenderung tidak terlalu besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Menurut Ghazali (2018), uji ini penting agar model tidak mengalami penyimpangan yang dapat menimbulkan bias dalam hasil analisis. Penelitian ini, yang membahas pengaruh modal dan umur usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram, melakukan empat uji asumsi klasik: uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Keempat uji ini digunakan untuk memastikan model yang digunakan valid, akurat, dan layak untuk interpretasi lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini penting karena distribusi residual yang normal menjadi syarat utama dalam regresi linear agar hasil estimasi valid. Menurut Ghazali (2018), jika residual menyebar normal, maka model dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Hasil dari pengujian ini ditampilkan dalam Tabel 2, dan menjadi dasar untuk menilai apakah model telah memenuhi asumsi normalitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	55409249.54260376
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.032
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data, 2025

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data residual yang dianalisis berasal dari sampel sebanyak 100 observasi dengan rata-rata 0 dan standar deviasi yang cukup besar. Statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai D sebesar 0,081 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,102. Karena nilai *p-value* lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ($0,102 > 0,05$), maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal tidak ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yang berarti distribusi data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Hal ini penting untuk memastikan validitas analisis statistik selanjutnya yang mensyaratkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas agar hasil analisis lebih akurat Ghazali, (2018). Jika terjadi korelasi tinggi antarvariabel bebas, maka koefisien regresi bisa menjadi tidak stabil. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	.991	1.009
	Umur Usaha	.991	1.009

a. Dependent Variable: Pendapatan

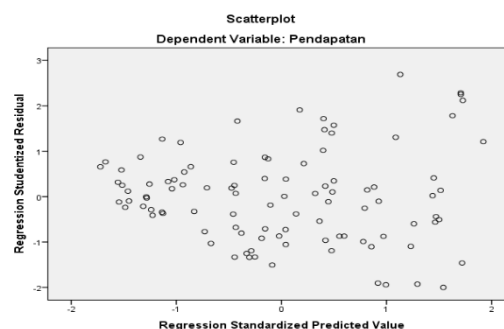
Sumber: Hasil olah data, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu Modal dengan *Tolerance* 0,991 dan VIF 1,009 serta Umur Usaha dengan *Tolerance* 0,991 dan VIF 1,009. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model

regresi, karena antar variabel independen tidak saling memengaruhi secara linier berlebihan. Sehingga, model regresi yang digunakan dapat dianggap layak dan valid untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi mengalami perubahan di antara observasi. Kondisi homoskedastisitas terjadi ketika varians residual konstan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika varians residual tidak stabil, yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi dan interpretasi model Ghozali, (2021). Model regresi yang baik harus bebas dari heteroskedastisitas agar hasil analisis lebih valid dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dan hasilnya disajikan pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan hasil *scatterplot* uji heteroskedastisitas dengan variabel dependen Pendapatan, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu, baik pola menyebar maupun menyempit. Sebaran yang acak ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan antar observasi, sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Pengaruh

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan Sugiyono, (2020). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur besarnya kontribusi dan signifikansi variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh variabel modal dan umur usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Hasil pengujian secara lengkap disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-63942076.052	22606954.265		-2.828	.006
	Modal	4.291	.262	.842	16.381	.000
	Umur Usaha	7193209.663	2911919.618	.127	2.470	.015

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -63.942.076,052 + 4,291X_1 + 7.193.209,663X_2$$

1. Nilai konstanta regresi sebesar -63.942.076,052 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu modal (X_1) dan umur usaha (X_2), bernilai nol, maka pendapatan UMKM diperkirakan sebesar -63.942.076,052. Nilai negatif ini secara praktis kurang bermakna, karena dalam kenyataannya tidak mungkin UMKM beroperasi tanpa modal maupun umur usaha sama sekali.
2. Variabel modal (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 4,291 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Artinya, setiap penambahan 1 satuan modal akan meningkatkan pendapatan sebesar 4,291 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi yang sangat kecil mengindikasikan bahwa pengaruh ini sangat kuat secara statistik.
3. Variabel umur usaha (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 7.193.209,663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$), yang berarti umur usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, setiap tambahan usia usaha sebesar 1 satuan (misalnya dalam tahun), akan meningkatkan pendapatan sebesar 7.193.209,663, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model regresi. Indikator yang digunakan adalah nilai *Adjusted R²*, dengan rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen relatif kecil. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.741	55977564.408

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 74,1% variasi dalam variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu modal dan umur usaha, dalam model regresi ini. Sementara itu, sisanya sebesar 25,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki tingkat kemampuan prediktif yang cukup tinggi, karena nilai *Adjusted R Square* berada di atas 0,7 yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen Sugiyono, (2019). Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji t disajikan pada Tabel 6. Adapun perhitungan nilai t tabel adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (n - k - 1) = t (100 - 2 - 1) = t (97) = 1,984.$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikan jika t hitung $> t$ tabel dan nilai $\rho < 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	-63942076.052	22606954.265		-2.828	.006
	Modal	4.291	.262	.842	16.381	.000
	Umur Usaha	7193209.663	2911919.618	.127	2.470	.015

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olah data, 2025

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil uji t pada variabel modal, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 16,381. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung (16,381) lebih besar dari t-tabel (1,984), maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Artinya, semakin besar modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas skala produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar. Maka, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan diterima.

2. Pengaruh Umur Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Hasil uji t pada variabel umur usaha menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 dan nilai t sebesar 2,470. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung (2,470) lebih besar dari t-tabel (1,984), maka dapat disimpulkan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Artinya, semakin lama sebuah usaha berdiri, semakin tinggi pengalaman dan stabilitas yang dimiliki dalam mengelola bisnis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan.

Maka, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap pendapatan diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Uji ini mengevaluasi apakah ketiga variabel tersebut layak dimasukkan dalam model regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 7. Untuk menentukan nilai F Tabel, digunakan rumus:

$$F \text{ tabel} = (k : n - k) = (2 : 100 - 2) = (2 : 98)$$

Sehingga diperoleh F Tabel sebesar 3,09. Kriteria signifikan terpenuhi jika F hitung > F tabel atau $p \text{ value} < 0,05$:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8925936399869 42850.000	2	4462968199934 71420.000	142.428	.000 ^b
	Residual	3039483085525 79200.000	97	3133487717036 899.000		
	Total	1196541948539 522050.000	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Modal

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai F Hitung sebesar 142,428 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Sementara itu, nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (2 : 98) adalah sekitar 3,09. Karena F Hitung (142,428) > F Tabel (3,09) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel modal dan umur usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil uji t, variabel modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 16,381, yang lebih besar daripada t-tabel (1,984). Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Dengan kata lain, semakin besar modal yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kemampuan mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas jaringan pemasaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dan memperkuat pandangan bahwa ketersediaan modal merupakan faktor kunci dalam menggerakkan pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu, seperti Putu & Dewi (2014) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat, serta Silviana (2021) yang menyatakan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Selain itu, Setiaji & Fatuniah (2018) dan Rahma & Mahmud (2020) juga menunjukkan bahwa modal memiliki kontribusi nyata terhadap pendapatan pedagang di Semarang dan Makassar.

Namun demikian, ada pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, seperti (Sidik & Ilmiah, 2021) yang menemukan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pajangan, Bantul, dan Rahmatia et al. (2019) yang menyatakan modal tidak memengaruhi pendapatan usaha mikro di Kota Palopo. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi kondisi geografis, karakteristik pelaku usaha, dan kebijakan lokal yang berbeda-beda, sehingga memberikan gambaran bahwa pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM bisa dipengaruhi oleh konteks dan faktor-faktor spesifik di masing-masing daerah.

Pengaruh Umur Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Hasil uji t untuk variabel umur usaha menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 2,470 yang lebih besar daripada t-tabel (1,984). Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Artinya, semakin lama usaha dijalankan, semakin besar pengalaman, jaringan, serta efisiensi operasional yang diperoleh pelaku usaha. Faktor-faktor tersebut kemudian berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan.

Temuan ini mengonfirmasi hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dan menegaskan bahwa pengalaman bisnis jangka panjang dapat menjadi modal non-finansial penting dalam mendukung pertumbuhan usaha. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti Silviana (2021) yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan umur usaha terhadap pendapatan UMKM, serta Setiaji & Fatuniah (2018) dan Rahma & Mahmud (2020) yang menemukan pengaruh serupa pada pendapatan pedagang pasca-relokasi dan pedagang pasar di Makassar.

Namun demikian, tidak semua studi memberikan hasil yang sama. Misalnya, Rahmatia et al. (2019) menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Palopo. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik bisnis lokal yang berbeda, tingkat persaingan yang bervariasi, maupun keterbatasan pelaku usaha dalam memanfaatkan pengalaman secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh umur usaha terhadap pendapatan UMKM dapat dipengaruhi oleh konteks dan kondisi spesifik di masing-masing wilayah.

Pengaruh Simultan Modal dan Umur Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 142,428 yang jauh lebih besar dibandingkan dengan F-tabel sebesar 3,09, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel modal dan umur usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Artinya, ketika kedua variabel ini digabungkan, mereka mampu menjelaskan variasi pendapatan pelaku usaha dengan lebih kuat dibandingkan jika dianalisis secara individual.

Temuan ini menggambarkan bahwa modal dan umur usaha saling melengkapi dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Modal berperan sebagai kapasitas finansial yang memungkinkan pelaku usaha melakukan ekspansi dan peningkatan produksi,

sementara umur usaha memberikan kapasitas manajerial serta pengalaman yang mendorong efisiensi dan pengembangan jaringan usaha. Kombinasi keduanya menjadi fondasi penting dalam membangun keberlanjutan dan daya saing UMKM.

Hasil ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu & Dewi (2014), Rahma & Mahmud (2020), serta Setiaji & Fatuniah (2018), yang menyatakan bahwa komponen modal dan umur usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan multidimensional dalam pengembangan sektor UMKM, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Mataram, di mana berbagai faktor harus dipertimbangkan secara simultan untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Modal dan Umur Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kota Mataram”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Modal memberikan kemampuan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan distribusi, melakukan promosi yang lebih luas, serta membeli bahan baku dalam jumlah besar dan dengan harga lebih efisien. Dengan demikian, modal tidak hanya penting pada tahap awal pendirian usaha, tetapi juga dalam proses pengembangan dan keberlanjutan usaha.
2. Umur usaha juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Lama waktu usaha dijalankan memberi kontribusi terhadap pengalaman, kemampuan manajerial, dan pengetahuan pasar pelaku usaha. Semakin lama usaha berjalan, pelaku usaha cenderung lebih adaptif, mampu menghadapi risiko, dan memiliki jaringan pelanggan serta mitra usaha yang lebih luas. Hal ini meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan usaha, yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan.
3. Modal dan umur usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Kedua faktor ini saling melengkapi: modal sebagai dukungan finansial dan umur usaha sebagai indikator pengalaman. Ketika keduanya dimiliki secara optimal, UMKM akan memiliki fondasi yang lebih kuat untuk berkembang dan meningkatkan kinerjanya. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara kemampuan finansial dan pengalaman dalam menjalankan usaha.

REFERENSI

- Aguswijaya, A. A. (2021). *Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Samature Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai [Skripsi]*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). *PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL*.
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). *PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PEDAGANG PASAR GAMBAR KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR*.
- Anggraini, W. (2019). *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu) [Skripsi]*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

- Christoper, R., Chodijah, R., Yunisvita, D., Jurusan, M., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., & Pembangunan, J. E. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 15, Issue 1). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/index>
- Datu, A. S. (2022). *PENGARUH TRANSAKSI ONLINE (E-COMMERCE), MODAL DAN LAMA USAHA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI KOTA PALOPO*.
- Dwi Syahputra, J., & Prayitno, B. (2020). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Krian, Kabupaten Sidoarjo Pada Tahun 2019*.
- Ernawati, F. Y., Rochmah, S., & Apriliyani, D. (2020). *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL di Halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen)*.
- Fathirah Rahma, N., & Kafrawi Mahmud, A. (2020). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar*.
- Habibah, & Astuti, S. (n.d.). *Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone)*.
- Herman. (2020). *PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN JAM KERJA TERHADAP OMZET PENJUALAN PEDAGANG KIOS DI PASAR TRADISIONAL TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO*.
- Jannah, S. K. (2022). *PENGARUH MODAL DAN DAYA BELI MASYARAKAT TERHADAP PENDAPATAN UMKM PADA MASA PANDEMI DI DESA MUNJUL BLOK PESANTREN*.
- Melati, B., Windi, S., Handajani, L., & Nurabiah, N. (2025). *Analysis of The Influence of Green Accounting , Company Size , and Dividend Payout Ratio on Profitability*. 5, 345–357.
- Musyira, M. N., & Asizah, N. (2022). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara*.
- Narizki, R. H. S., & Ardi, B. K. (2021). *PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MIJEN SEMARANG*.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). *ANALISIS PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN LANGOWAN TIMUR*.
- Rahmatia, R., Madris, M., & Nurbayani, S. U. (2019). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.281>
- Rani. (2019). *Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu*.
- Riadmojo, H. (2020). *PENGARUH LAMA USAHA DAN MODAL USAHA TERHADAP UMKM DI KECAMATAN SERENGAN SURAKARTA*.

- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). *PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN PAJANGAN BANTUL*.
- Silviana, F., & Adnan, M. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA BANDA ACEH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- Srijani, N., & Kadeni. (2020). *PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT 1) 2)*.
- Tri Utari, P. M. D. (n.d.). *E-Jurnal EP Unud*, 3 [12] : 576-585.
- Widyaiswara, Y., Madya, A., Regional, B., & Sumatera, I. (2018). *USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI INDONESIA: PERMASALAHAN DAN SOLUSINYA*.
- Zahara, V. M., & Anwar, C. J. (2021). *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*. Media sains indonesia.